

## Eksitasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Metode Baby Spa Di Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

Tri Endah Suryani <sup>1</sup>, Dita Selvianti <sup>\*2</sup>, Lolli Nababan <sup>3</sup>, Poppy Siska Putri <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Jln. Mahakam Raya No.16 Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Jln. Mahakam Raya No.16 Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Jln. Mahakam Raya No.16 Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Indonesia

E-mail: [Ditaselvianti93@gmail.com](mailto:Ditaselvianti93@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4228>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Pijat bayi,  
Pemberdayaan  
masyarakat

#### Keywords:

Baby massage,  
Community  
empowerment.



### ABSTRACT

Pelaksanaan Kegiatan pijat bayi atau pijat anak pada masyarakat masih diduduki secara menyeluruh oleh dukun bayi. Keunggulan pijat bayi yang di miliki oleh dukun bayi berdasarkan pengalaman turun temurun tanpa pelatihan secara khusus sehingga tindakan tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sebagai akibatnya kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat untuk memijatkan bayinya ke dukun bayi terkadang saat bayi sedang sakit, sedangkan pijat bayi akan maksimal jika untuk stimulasi tumbuh kembang dilaksanakan secara rutin dalam keadaan sehat, tidak hanya dalam keadaan sedang sakit saja. Saat ini sedang booming nama "Baby Spa" yaitu pijat bayi yang dilakukan bertujuan untuk menstimulasi tumbuh kembang pada bayi maupun anak dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih dan profesional, akan tetapi biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh kalangan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan Eksitasi tentang Baby Spa (pijata bayi) untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Metode pelaksanaannya adalah pemeriksaan tumbang sebelum dan sesudah pijat bayi, tes tumbang dengan DDSTIK. Hasil pijat bayi memiliki manfaat signifikan tidak hanya pada aspek fisik, seperti peningkatan pertumbuhan melalui stimulasi sistem peredaran darah dan nafsu makan, tetapi juga pada aspek psikologis, yaitu meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak melalui sentuhan kulit-ke-kulit.

*The implementation of baby massage for residents is still held by the role of the midwife. The baby massage skills possessed by the midwife are based on hereditary knowledge without specific training and cannot be scientifically accounted for, as a result the benefits are less than optimal. In addition, the behavior of the community is to massage their babies to the midwife only when the baby is sick, even though baby massage will be optimal for growth and development stimulation if done routinely when healthy, not only when sick. At this time the name "Baby Spa" is popular, namely baby massage that is done with the aim of stimulating growth and development and is carried out by trained personnel, but usually at a relatively expensive cost that is not affordable for the lower middle class. Based on this, community service activities are carried out in the form of socialization and stimulation about baby massage to support baby growth and development. The implementation method is a fall examination before and after baby massage, a fall test with DDSTIK. Result Baby massage has significant benefits not only in physical aspects, such as increasing growth through stimulation of the circulatory system and appetite, but also in psychological aspects, namely increasing comfort, a sense of security, and strengthening the emotional bond between mother and child through skin-to-skin touch.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Tri Endah Suryani et al (2025). Eksitasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Metode Baby Spa Di Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. 4(3). 16129-16134. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4228>

## PENDAHULUAN

Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah dapat diklaim dengan kebutuhan stimulasi. Pemberian stimulasi perlu diberikan secara dini buat merangsang dan membuat sedini mungkin kemampuan sensorik, emosional bahkan kognitif bayi/anak yaitu melakukan pijat bayi. Melalui pemijatan aliran darah akan menjadi lancar mengalir keseluruh tubuh, termasuk ke otaknya. Salah satu zat krusial yang dibawa yaitu oksigen. Terpenuhinya oksigen diotak secara relatif menciptakan konsentrasi & kesiagaan bayi semakin baik (Sembiring, 2017).

Terdapat peningkatan BB pada bayi mencapai 20% yang dilakukan pijat bayi baik oleh profesional maupun oleh ibu bayi dibandingkan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Dapat disimpulkan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi lebih baik dari bayi yang tidak mendapatkan pijat bay (Field, 2017).

Setiap Anak perlu mendapatkan Stimulasi yang dilakukan secara rutin sedini mungkin dan dilakukan secara terus menerus jika ada kesempatan. Eksitasi tumbang pada anak dapat dilakukan oleh orang tua baik itu ayah atau ibunya, anggota keluarga lain / pengasuh ataupun tenaga yang terlatih. Kurangnya Eksitasi atau stimulasi dapat berakibat gangguan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes, 2016).

Di Indonesia, pemijatan berawal dari nenek moyang dan turun temurun sampai sekarang. Pelaksanaan pijat bayi masih dipegang andilnya oleh dukun bayi. Keterampilan pijat bayi yang dimiliki dukun bayi dari berdasarkan pengetahuan yang turun temurun tanpa training spesifik dan tidak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sebagai akibatnya keuntungannya kurang optimal. Selain itu, perilaku masyarakat yaitu memijat bayinya ke dukun bayi hanya saat bayi sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal untuk stimulasi tumbuh kembang apabila dilakukan secara rutin waktu sehat, tidak hanya saat sedang sakit saja (Kusuma R.M and Susanti, 2019).

Pada saat ini sedang booming namanya “Baby Spa” yaitu pijat bayi yang dilakukan sudah bertujuan untuk Ektasi tumbuh kembang dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih dan profesional, namun biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan stimulasi tentang pemijatan bayi untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan agar ibu dapat melakukan secara mandiri pijat bayi kepada anaknya (Permata A, 2017).

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, kader posyandu, serta ibu yang memiliki balita terkait waktu dan tempat kegiatan. Tim juga menyiapkan materi pelatihan pijat bayi serta alat ukur yang diperlukan, seperti timbangan, microtoise, dan formulir DDSTIK. Setelah itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat sasaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemeriksaan awal terhadap anak balita yang menjadi peserta. Pemeriksaan ini meliputi pengukuran pertumbuhan, yaitu tinggi badan dan berat badan, serta pemeriksaan perkembangan menggunakan instrumen DDSTIK. Hasil pemeriksaan awal ini menjadi data dasar yang akan digunakan untuk evaluasi.

Selanjutnya, diberikan pelatihan pijat bayi kepada para ibu balita. Pada sesi ini, tim menyampaikan materi mengenai manfaat pijat bayi, kemudian mendemonstrasikan teknik pijat yang benar. Setelah itu, para ibu dipandu untuk mempraktikkan pijat bayi secara langsung pada anak masing-

masing dengan pendampingan dari tim pengabdian. Tahap berikutnya adalah pemantauan, yang dilakukan satu bulan setelah pelatihan. Pada tahap ini, anak balita kembali diperiksa pertumbuhannya melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta dilakukan tes perkembangan menggunakan DDSTIK. Data hasil pemeriksaan pasca pelatihan ini kemudian dibandingkan dengan data awal untuk menilai adanya perubahan dan peningkatan.

Adapun kegiatan yang dilakukan beserta luaran yang dicapai selama kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian kegiatan beserta luaran yang dicapai selama kegiatan

No	Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran
1	Penyusunan kegiatan dengan rincian sbg berikut: a. Peserta yang hadir mengisi daftar hadir berupa nama dan usianya peserta pijat bayi. b. pemeriksaan BB dan TB sebelum pelatihan pijat bayi c. tes perkembangan dengan menggunakan DDSTIK sebelum pelatihan pijat bayi d. Pemberian pelatihan pijat bayi e. Kesimpulan dari hasil pemeriksaan disampaikan ke orang tua untuk dijadikan masukan f. Kumpulan hasil pemeriksaan direkap	Sebagai peserta sosialisasi	Ibu-ibu yang mempunyai bayi Memahami maksud dan tujuan kegiatan
2	Pelaksanaan Pijat Bayi	Berperan serta dalam kegiatan	Ibu-ibu yang mempunyai bayi memahami dan tau manfaat dari pijat bayi
3	Melakukan evaluasi kegiatan dengan cara menilai kegiatan secara keseluruhan dan mengecek kembali apakah terdapat kekurangan atau tidak selama kegiatan.	Berperan serta dalam praktik	Ibu-ibu yang mempunyai bayi mampu melakukan pijat bayi sendiri

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat tentang Stimulasi Pijat Bayi di kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara

Data Subjektif	Data Objektif	Problem	Etiologi
a. Ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan mengatakan butuhnya pelatihan pijat bayi b. Belum ada yang tau manfaat pijat bayi jika sesuai prosedur yang dilakukan	Dari 40 orang bayi hanya 30 orang yang datang untuk dilakukan pemijatan	Memijatkan bayinya ke dukun bayi hanya ketika bayi sedang sakit, biaya pijat bayi yang relatif mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah	Kurangnya minat ibu ibu tersebut untuk melakukan pijat bayi sesuai dengan prosedur

Data-data yang didapat dari hasil wawancara dan survey lokasi kelurahan kandang mas kami menemukan masalah pada pemijatan bayi yaitu kurangnya minat ibu-ibu dalam melakukan pijat bayi. Kemudian kami melakukan rancangan kegiatan dan implementasi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu Observasi lokasi, Penyusunan kegiatan untuk dilaksanakannya pelatihan pijat bayi mulai dari pendataan peserta yang akan hadir, pemeriksaan TB dan BB sebelum dilakukan pijat bayi serta melakukan tes DDSTIK, Mengumpulkan dan mengajak ibu-ibu yang mempunyai bayi dari usia 0-12 bulan untuk mengikuti kegiatan pijat bayi, dan Menyampaikan kepada ibu-ibu yang hadir tujuan dari pelatihan pijat bayi adalah untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi yang sesuai dengan prosedur erta dapat meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Sosialisasi akan dilaksanakan pelatihan pijat bayi



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pijat Bayi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi kepada peserta mengenai pijat bayi, yang mencakup pengertian, manfaat, waktu yang tepat untuk dilakukan, serta teknik pemijatan yang sesuai. Antusiasme masyarakat terlihat cukup tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan terkait manfaat pijat bayi. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang. Pijat bayi diketahui memberikan berbagai manfaat tidak hanya ketika dilakukan oleh tenaga profesional di pusat layanan kesehatan atau spa bayi, tetapi juga dapat diperoleh melalui praktik mandiri oleh orang tua di rumah. Teknik pemijatan harus dilakukan dengan cara yang lembut dan hati-hati. Hal ini penting karena kondisi otot dan kulit bayi masih tipis serta sensitif, sehingga berbeda dengan orang dewasa yang lebih tahan terhadap tekanan pijatan. Jika dilakukan dengan tekanan berlebihan, pijatan justru dapat menimbulkan rasa sakit maupun cedera pada bayi.

Selain dari segi fisik, pijat bayi juga memberikan manfaat psikologis melalui kontak langsung antara kulit bayi dengan orang tua. Sentuhan fisik ini berperan dalam menimbulkan rasa nyaman, meningkatkan ikatan emosional, serta memberikan perasaan aman dan tenang pada bayi. Dengan demikian, pijat bayi tidak hanya berfungsi sebagai stimulasi tumbuh kembang, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan melibatkan 30 ibu balita di Kelurahan Kandang Mas berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pijat bayi, meliputi pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, serta teknik pemijatan yang tepat. Antusiasme peserta yang tinggi tercermin dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik langsung, menunjukkan bahwa pijat bayi menjadi topik yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki manfaat signifikan tidak hanya pada aspek fisik, seperti peningkatan pertumbuhan melalui stimulasi sistem peredaran darah dan nafsu makan, tetapi juga pada aspek psikologis, yaitu meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak melalui sentuhan kulit-ke-kulit. Dengan teknik yang benar dan pelaksanaan yang konsisten di rumah, pijat bayi dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi sederhana yang efektif untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memberdayakan ibu sebagai agen utama dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui praktik pijat bayi secara mandiri dan berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan STIKes Sapta Bakti Bengkulu dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sampai dengan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Depkes. (2016). pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak. pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak.
- Field. (2017). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. Vol. 1 No. 2. Jom PSIK.
- Kusuma R.M and Susanti, d. (2019). pelatihan dan pendampingan pijat bayi pada kader posyandu. jurnal mengabdikan, 355-366. DOI:10.12928/jp.v3i3.1168
- Maharani. (2015). Pijat dan senam sehat untuk bayi. yogyakarta: kata hati.
- Permata A, F. d. (2017). pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan lama tidur malam pada bayi 0-3 bulan. jurnal fisioterapi, 37-45.
- Priyoto. (2015). teori dan sikap dalam kesehatan. yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizki, d. (2017). efektivitas pijat bayi pada perkembangan motorik bayi usia 8-28 hari. maternal dan Neonatal health Journal, 76-80. DOI:10.36696/mikia.v1i2.21
- Roesli. (2016). Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari, A. d. (2020). pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi 0-6 bulan. jurnal penelitian kesehatan, 25-32. DOI: <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i1.271>
- Sembiring. (2017). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish .
- Sukani. (2015). Petunjuk Praktis Pijat, Senam dan Yoga . Yogyakarta: Araska.